

ANALISIS POTENSI AGROWISATA NAGARI BATUHAMPAR KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN 50 KOTA

NURUL FADILAH

Universitas Andalas
E-mail: fadilahnurul.1011@gmail.com

WERIANTONI

Universitas Andalas
E-mail: weriantoni.unand@gmail.com

Abstract

Nagari Batuhampar is one of the Nagari which has good natural beauty and many residents of Nagari Batuhampar have citrus gardens that have the potential to be developed as agrotourism. This study aims to determine the potential that exists in Nagari Batuhampar to become an agrotourism area in Nagari Batuhampar. The scope of the study is limited by looking at the tourism potential in Nagari Batuhampar, Kec. Akabiluru Kab. Limapuluh Kota using SWOT analysis. In this study the analysis was carried out using the SWOT Analysis method in the form of Descriptive analysis. The results showed that in the SWOT analysis, citrus and dragon fruit tourism were in quadrant I, which meant that this tour was in a favorable situation where citrus and dragon fruit tourism had the power that could be used to develop opportunities for tourism to develop. well, Based on the difference in value between strengths and weaknesses and opportunities with threats, it can be illustrated in SWOT that supporting strategies for tourism development is a very favorable position for citrus and dragon fruit tourism objects in Nagari Batuhampar.

Keywords: *Tourist Attraction, Tourism Development Strategy, SWOT Analysis*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dikembangkan, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan bagi suatu negara. Dengan adanya sektor pariwisata, maka suatu negara tersebut akan mendapatkan pemasukan nagari dari pendapatan setiap obyek wisata yang ada di nagari tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, karena berwisata bisa menghilangkan kejenuhan, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya, bisa berbelanja dan bisnis (Austriana,2005).

Pariwisata suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut yang bisa meningkatkan pendapatan suatu daerah. Dilihat dari segi ekonomi dengan ada objek wisata yang menarik dan bagus membuat para wisatawan tertarik untuk mendatangi suatu daerah yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, karena sifatnya sebagai *Quick Yielding Industry* (cepat menghasilkan) sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh lembaga World Travel and Tourism Council (2004).

Pariwisata memiliki berbagai macam wisata seperti wisata alam, wisata laut, wisata budaya, wisata makanan dan wisata yang lainnya. Berkembangnya objek wisata di suatu daerah akan mendorong permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum dengan tersedianya fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat (Douglass dalam Sihombing, 2011).

Pariwisata di Indonesia sangat bagus panorama dan keindahan alamnya. Pariwisata merupakan penghasil devisa negara nomor dua setelah kelapa sawit (Sektor Pariwisata, 2017). Hal ini juga dijelaskan oleh berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata (Putri, 2014).

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata yang ada di Indonesia pemerintah dan swasta harus saling mendukung untuk pengembangan sektor pariwisata dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi objek wisata yang baik dari pemerintah maupun swasta, kemudahan untuk menempuh

perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, memberikan pelayanan yang baik dikawasan pariwisata, membuat produk-produk baru di obyek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas (Sektor Pariwisata, 2017).

Begitu pula dengan masyarakat Sumatera Barat, setiap kegiatan yang dilakukannya senantiasa dihubungkan dengan pariwisata, misalnya pacu kuda tradisional di Padang Panjang, pesta tabuik di Kota Pariaman, lomba layang-layang di Batusangkar, adu kerbau di Koto Baru Kecamatan X Koto Tanah Datar, pacu itik Payakumbuh, serta buru babi hutan dan lomba burung diberbagai daerah. Semua kegiatan yang dilakukan masyarakat di daerah itu dilakukan untuk upaya menarik kunjungan wisatawan baik lokal maupun manca negara.

Nagari Batuhampar letaknya strategi melewati jalan lalu lintas Payakumbuh dan Bukittinggi. Nagari Batuhampar lokasinya dekat dengan pusat Kota Payakumbuh hanya sekitar 30 menit sampai pusat Kota Payakumbuh. Nagari Batuhampar merupakan salah satu Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Daerah yang memiliki objek wisata yang sangat menarik dan memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai daerah objek wisata, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Wisata alam yang menarik di nagari Batuhampar yaitu wisata kebun jeruk, buah naga yang terdapat pada jorong Koto Ramai, wisata air terjun di jorong Baringin. Wisata budaya yaitu pesantren Almanar terletak di jorong Baringin.

Di Nagari Batuhampar dengan berbagai macam wisata yang ada, wisata jeruk dan buah naga sangat berpotensi untuk dikembangkan, dengan keadaan alam yang bagus dan udaranya sejuk sangat cocok untuk pengembangan wisata jeruk dan buah naga. Pada keadaan masyarakat tahun 2017 di Nagari Batuhampar sebagian penduduk memiliki kebun jeruk hanya dijadikan sebagai pendapatan yang belum dikelola dan dikembangkan sebagai tempat wisata yang bagus, yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah nagari.

Wisata jeruk dan buah naga merupakan salah satu objek wisata dari sejumlah pesona keindahan alam di Kabupaten Lima Puluh Kota. Wisata jeruk dan buah naga lokasinya terletak di dekat daerah berbukitan di Nagari Batuhampar, dimana selain dapat menikmati keindahan alam yang sangat bagus dari ketinggian para pengunjung dapat memetik dan menikmati buah naga dan jeruk.

Berdasarkan survei yang dilakukan penelitian objek wisata jeruk di Nagari Batuhampar memiliki berbagai macam keindahan alam seperti udaranya sejuk, tidak adanya polusi dan lain-lain. Para pengunjung tidak dipungut biaya masuk untuk menikmati wisata kebun jeruk, pengunjung boleh memetik buah jeruk dan menikmati langsung buah jeruk. Para pengunjung dapat membeli buah jeruk sebagai buah tangan atau oleh-oleh. Selain jeruk, ada wisata buah naga yang jaraknya tidak jauh dari kebun jeruk yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Kebun jeruk dan buah naga dapat dikembangkan menjadi objek wisata Nagari Batuhampar yang akan dapat berdampak baik kepada masyarakat dan meningkatkan pendapatan Nagari tersebut.

Wisata jeruk dan buah naga sangat bagus dikembangkan untuk jadi objek wisata Nagari Batuhampar. Untuk mendukung pengembangan objek wisata harus di perlukan perhatian khusus dari pihak nagari dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Salah satunya memperbaiki kondisi jalan untuk menuju tempat wisata jeruk dan buah naga tersebut agar mudah diakses dengan mudah oleh para wisatawan. Akan berdampak baik bagi pendapatan pada masyarakat Nagari Batuhampar.

KAJIAN PUSTAKA

Daya Tarik Wisatawan

Menurut Wahab (2003) ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia, yaitu berupa: a. Sumber-sumber alam, b. Hasil karya buatan manusia yang ditawarkan

Strategi Pengembangan Objek Wisata

Strategi pengembangan obyek wisata alam meliputi pengembangan :

- a. Aspek Perencanaan Pembangunan untuk pengembangan obyek wisata alam yang ada antara lain mencakup sistem perencanaan kawasan wisata, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi yang ada, koordinasi yang baik antar lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi yang baik untuk obyek wisata alam.
- b. Aspek Kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi terkait,

- sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan yang ada secara operasional merupakan organisasi dengan SDM dan peraturan yang sesuai dan terkait yang memiliki efisiensi tinggi.
- c. Aspek Sarana dan Prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan untuk strategi pengembangan, yaitu (1) alat untuk memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan wisata, pembangunan sarana dan prasarana ditempat wisata yang dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.
 - d. Aspek Pengelolaan, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari.
 - e. Pengusahaan yang memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan obyek wisata alam untuk tujuan pariwisata yang bersifat komersial kepada pihak ketiga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
 - f. Aspek Pemasaran dengan mempergunakan teknologi tinggi dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.
 - g. Aspek Peran Serta Masyarakat melalui kesempatan-kesempatan usaha sehingga ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ikut mendukung program pemerintah untuk strategi pengembangan pariwisata di suatu daerah.
 - h. Aspek Penelitian dan Pengembangan yang meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari obyek wisata alam. Diharapkan nantinya mampu menyediakan informasi bagi pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijaksanaan dan arahan pemanfaatan obyek wisata alam.
- Dalam pengembangan wisata di daerah perlu adanya peranan pemerintah daerah dalam ikut serta dalam pengembangan obyek wisata dengan melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan obyek wisata alam dengan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisa SWOT

Analisa swot pada dasarnya merupakan identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu daerah institusi secara sistematis untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan dan selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan daerah institusi yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimilikinya. Institusi yang dimaksud bisa perusahaan atau dinas instansi pemerintah.

SWOT merupakan singkatan dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (kesempatan), dan threat (ancaman). Keempat unsur ini merupakan aspek penting yang perlu dibahas untuk dapat mengetahui kondisi dan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi tertentu.

Dengan demikian SWOT dapat diartikan sebagai suatu teknik analisis yang menggunakan

keempat unsur tersebut sebagai variabel utama dalam melakukan analisis:

- 1) Kekuatan (*Strength*) merupakan kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah/institusi dibandingkan daerah/institusi lain. Seperti dalam analisa kondisi sosial ekonomi, ia dapat berupa kesuburan tanah yang lebih baik, potensi sumber daya alam yang lebih besar, kualitas pendidikan yang lebih baik, kondisi keuangan yang lebih mapan dan sebagainya. Analisis akan lebih konkrit dan meyakinkan jika kekuatan itu dapat dibuktikan secara kuantitatif dengan menggunakan indikator pembangunan dan dana-dana tertentu.
- 2) Kelemahan (*Weakness*) merupakan kekurangan yang dimiliki oleh suatu daerah/institusi tertentu dibandingkan daerah/institusi lain. Seperti dalam analisis kondisi sosial ekonomi, unsur kelemahan ini merupakan kebalikan dari unsur-unsur kekuatan seperti rendahnya kesuburan tanah, terbatasnya SDA, rendahnya kualitas SDM dan sebagainya.
- 3) Peluang (*Opportunities*) merupakan kesempatan atau kemungkinan yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah/institusi tertentu. Peluang adalah unsur yang datang dari luar (eksternal), baik dari kondisi ekonomi, sosial, kebijakan dan peraturan pemerintah atau karena adanya perubahan teknologi baru.
- 4) Ancaman (*Threat*) adalah kondisi yang datang dan luar yang dapat menimbulkan kesulitan, kendala atau tantangan yang

cukup serius bagi suatu daerah institusi. Ancaman tersebut dapat muncul karena kemajuan atau perubahan kondisi sosial ekonomi, perubahan kebijakan, perubahan sikap/pandangan, perubahan teknologi dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal Metode SWOT

Digunakan untuk membuat faktor internal yang terdapat disuatu wilayah yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Didentifikasi dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Bobot dan Rating Faktor Internal Kekuatan

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
1	Kondisi jalan yang baik	4	3	12
2	Letak wisata yang strategis dan mudah dijangkau	4	3	12
3	Transportasi memadai menuju tempat wisata	4	2	8
4	Sarana dan prasarana penunjang sudah tersedia dengan baik	3	2	6
5	Pengunjung dapat menikmati jeruk atau buah naga	4	2	8
6	Adanya potensi Agrabisnis	3	3	9
7	Biaya tiket masuk ketempat wisata terjangkau	4	4	16
Sub total		26	21	71

Dari hasil skoring dan pembobotan yang terdapat pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa kekuatan yang memiliki nilai yang tinggi ada beberapa point untuk pengembangan objek wisata yaitu kondisi jalan yang baik, letak wisata yang strategis, transportasi yang memadai, pengunjung dapat menikmati jeruk dan buah naga dan tiketnya mudah terjangkau. Dimana point tersebut jika diperhatikan dengan baik maka akan dapat mengembangkan objek

wisata dengan baik, yang akan berpengaruh baik pada nagari tersebut. Dimana keindahan alam Nagari Batuhampar dapat juga dikatakan sebagai daya tarik dan kekuatan bagi para wisatawan. Dimana objek wisata jeruk di Nagari Batuhampar memiliki keindahan alam nya masih sangat asri dan udaranya sejuk, sehingga para wisatawan akan menikmati wisata sambil menikmati alam yang indah. Faktor tersebut yang membuat objek wisata memiliki daya tarik tersendiri sebagai objek wisata alam yang terdapat di Nagari Batuhampar. Disana para pengunjung dapat menikmati langsung buah jeruk sambil menikmati alam yang indah. Kemudian di dukung oleh lokasi wisata yang nyaman, asri dan udaranya sejuk dan juga biaya masuk nya masih belum ditetapkan atau tidak dipungut biaya masuk, sehingga membuat wisatawan merasa nyaman dan betah untuk berkunjung ke objek wisata kebun jeruk dan buah naga di Nagari Batuhampar.

Tabel 2. Bobot dan Rating Faktor Internal Kelemahan

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
1	Pemasaran wisata belum optimal	3	3	9
2	Pengelolaan tempat wisata belum optimal	3	3	9
3	Kurangnya pengadaan fasilitas umum (seperti wc, tempat solat dan lain-lain)	4	4	16
4	Tingkat pelayanan wisata kepada wisatawan belum optimal	3	3	9
5	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat	4	4	16
Sub total		17	17	59
Total kekuatan – kelemahan = 71 – 59 = 12				

Dari hasil skoring dan pembobotan yang terdapat pada Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa kelemahan utama yang menghambat

perkembangan pariwisata di Nagari Batuhampar adalah lembaga pemerintah yang belum fokus dalam pengembangan wisata dengan kondisi jalan yang cukup baik menuju tempat wisata dibandingkan dengan kondisi jalan di Nagari Batuhampar dan juga sarana dan prasarana yang belum ada.

Jalannya masih belum mulus atau masih diratakan dengan krikil pasir, serta kurangnya pengelolaan dari pihak kebun jeruk untuk dijadikan tempat wisata. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengadaan fasilitas seperti toilet, tempat duduk, mushala dan lain-lain. Faktor lain juga dapat dilihat dari pemasaran wisata yang masih kurang yang membuat tidak banyak orang yang tahu akan lokasi wisata di Nagari Batuhampar. Kebun jeruk hanya banyak diketahui oleh orang sekitar Nagari Batuhampar tersebut. Faktor dari pemasaran ini seharusnya menjadi faktor pendorong untuk mengembangkan kawasan kebun jeruk yang akan dapat dijadikan sebagai wisata alam yang bagus. Dimana dengan koordinasi antara pengelola, masyarakat dan pemerintah yang baik akan dapat meningkatkan pengembangan lokasi wisata yang akan berdampak baik terutama pada pendapatan Nagari Batuhampar.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari dengan cara mengurangi antara total kekuatan dengan total kelemahan. Kekuatan memiliki nilai sebesar 71 dan kelemahan memiliki nilai sebesar 59 sehingga didapat nilai sebesar 12. Faktor ini berarti bahwa pada kawasan wisata kebun jeruk dan buah naga dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang ada dengan kekuatan yang dimiliki oleh kawasan

wisata tersebut. Setelah mengetahui skor dan bobot faktor internal, kemudian dilakukan perhitungan bobot dan rating untuk faktor eksternal.

Analisis Faktor Eksternal Metode SWOT

Digunakan untuk membuat faktor eksternal yang terdapat di suatu wilayah yang terdiri dari peluang dan ancaman untuk dapat memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman yang ada. Didentifikasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Bobot dan Rating Faktor Eksternal Peluang

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Total
1	Menjadi objek kunjungan wisata bagi pelajar	4	3	12
2	Menjadi lokasi penelitian terkait agrobisnis	3	3	9
3	Berpeluang ditingkatkan sebagai wisata keluarga	3	3	9
4	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah	4	4	16
5	Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat	4	4	16
Sub total		18	17	62

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa objek wisata kebun jeruk dan buah naga memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan nagari dan masyarakat sekitar wisata jeruk dan buah naga dengan melakukan pengembangan dan pengelolaan wisata yang baik. Dengan pengembangan yang baik akan dapat membuka lapangan pekerjaan disekitar wisata seperti membuka usaha minum dan makanan, penjualan bibit jeruk dan buah naga atau yang lainnya. Dapat juga berpeluang untuk meuntuk dimanfaatkan sebagai objek kunjungan wisata bagi pelajar dan mahasiswa

dalam melakukan study tour dan penelitian agribisnis bagi mahasiswa. Bagi pelajar dapat melakukan study tour ke kebun jeruk dan buah naga akan menjadikan sebuah pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, sekaligus belajar sambil menikmati alam yang indah. Selain itu, panorama wisata yang indah dan kebun buah naga tidak jauh dari kebun jeruk dapat dimanfaatkan juga sebagai objek wisata keluarga dan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi para pengangguran jika wisata jeruk dan buah naga dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh Nagari Batuhampar. Untuk itu, dengan adanya peluang-peluang yang ada akan dapat berpengaruh positif terhadap pengembangan wisata Kebun jeruk dan buah naga di Nagari Batuhampar.

Tabel 4. Bobot dan Rating Faktor Eksternal Ancaman

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Lokasi rawan longsor	4	3	12
2	Adanya perburuan liar disekitar kawasan wisata	2	2	4
3	Adanya perambahan dan penebangan liar dikawasan wisata	2	2	4
4	Pengelolaan kawasan wisata dan tingkat pelayanan kurang baik	3	3	9
5	Adanya jeruk gunung omeh dan jeruk situjuah	3	3	9
Sub total		14	13	38
Total peluang - ancaman = 62 - 38 = 24				

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa objek wisata kebun jeruk dan buah naga memiliki ancaman yang harus diperhatikan yaitu daerah yang rawan longsor. Karena tempat wisatanya berada di daerah yang berbukit, didaerah tersebut belum pernah terjadi longsor tetapi, pemerintah nagari juga

masyarakat harus antisipasi atau memberi peringatan kepada daerah yang rawan longsor. Wisata Nagari Batuhampar pengelolaan kawasan yang belum optimal bisa dikatakan belum baik karena belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan dan minat pengunjung untuk berkunjung ke lokasi wisata jeruk dan buah naga di Nagari Batuhampar.

Jika dilihat peluang memiliki nilai 62 dikurangkan dengan ancaman nilai 32 sehingga dapat nilai sebesar 24. Faktor ini menunjukkan bahwa ancaman yang ada dalam pengembangan wisata jeruk dan buah naga di Nagari Batuhampar dapat diatasi atau ditutupi dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya agar wisata nya dapat dikembangkan.

Wisata jeruk dan buah naga ini memiliki kelebihan di bagian kekuatan dan peluang yang ada, namun memiliki kekurangan di bagian kelemahan dan ancaman. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya faktor-faktor internal dan eksternal masing-masing tempat wisata.

Berdasarkan diagram SWOT kawasan objek wisata jeruk dan buah naga di Nagari Batuhampar berada pada kuadran I pada analisis SWOT. Artinya, mendukung strategi agresif merupakan posisi yang sangat menguntungkan, karena mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal untuk pengembangan wisata di Nagari Batuhampar. Dengan mengembangkan peluang dan kekuatan yang terdapat di kawasan wisata di Nagari Batuhampar, kawasan wisata kebun

jeruk dan buah naga akan dapat berkembang dan dikenal banyak orang.

Dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan mengembangkan peluang yang ada untuk pengembangan wisata jeruk dan buah naga di Nagari Batuhampar akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Nagari Batuhampar. Salah satunya dengan memanfaatkan dan mengembangkan tempat wisata dengan memperbaiki jalannya dan harga tiket yang relative rendah akan dapat membuat wisata mudah berkembang dan dikenal banyak wisata luar.

Peluang yang ada dapat dikembangkan salah satunya menjadikan wisata untuk tempat belajar anak sekolah atau melakukan study tour bagi anak sekolah yang suasananya belajar bermain sambil belajar. Dan dapat juga dengan melakukan paket wisata sehingga, para wisata tertarik untuk berkunjung dan menikmati tempat wisata jeruk dan buah naga. Jadi, pemerintah nagari dapat menyusun strategi yang cocok untuk pengembangan wisata nya, sehingga akan berdampak baik pada pendapatan nagari dan masyarakat di Nagari Batuhampar.

Tabel 5. Perumusan Strategi dalam Analisis SWOT

<p>S</p> <p>T</p>	<p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi jalan yang baik 2. Letak wisata strategis dan mudah dijangkau 3. Transportasi memadai menuju tempat wisata 4. Sarana dan prasarana penunjang sudah tersedia dengan baik 5. Pengunjung dapat menikmati buah jeruk dan naga 6. Adanya potensi agribisnis 7. biaya tiket masuk ketempat wisata terjangkau 	<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran wisata belum optimal 2. Pengelolaan tempat wisata belum optimal 3. Kurangnya pengadaan fasilitas umum (seperti wc, tempat solat dan lain-lain) 4. Tingkat pelayanan wisata kepada wisatawan belum optimal 5. Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi objek kunjungan wisata bagi pelajar 2. Menjadi lokasi penelitian terkait agribisnis 3. Berpeluang ditingkatkan sebagai wisata keluarga 4. Menciptakan pendapatan masyarakat dan pemerintah 5. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat paket wisata untuk menarik pengunjung agar dapat diketahui oleh para pengunjung untuk menikmati wisata jeruk dan buah naga. 2. Membuat kegiatan setiap minggu dan libur sekolah agar bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata jeruk dan buah naga dapat sebagai hiburan. 3. Peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata untuk mengembangkan wisatanya. 4. Menyusun strategi operasional untuk pengembangan objek wisata dengan berbagai objek wisatanya sebagai tujuan wisata andalan dengan tetap menonjolkan pendidikan, koservasi serta peningkatan ekonomi bagi masyarakat nagari. 5. Dengan adanya potensi keindahan alam, suasana dan tempat yang bagus ini membuat peluang yang ada dapat memaksimalkan pengembangan dan pengelolaannya. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran wisata melalui sosial media lebih mudah, efektif dan efisien. Lebih cepat dikenal banyak orang dari berbagai daerah tentang wisata yang ada dalam agar dengan mudah pengembangannya. 2. Pemasaran wisata melalui lembaga-lembaga penelitian tentang pariwisata dan ekonomi. 3. Membangun sarana dan prasarana yang ada agar bisa dijadikan sebagai penunjang ekowisata keluarga dan juga menunjang sebagai lokasi penelitian. 4. Pengelolaan akan lebih optimal jika mendapat dukungan dari pemerintah nagari dan daerah, misalnya dalam hal pemberian subsidi, pengadaan fasilitas dan sarana pendukung lainnya dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur tersebut agar lebih mudah terrealisasi. 5. Menjaga kebersihan kawasan wisata untuk mendukung daya tarik dan kenyamanan lokasi wisat dengan penyediaan tempat sampah dan slogan tentang kebersihan dan menjaga lingkungan.
<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi rawan longsor 2. Adanya perburuan liar disekitar tempat wisata 3. Adanya perambahan dan penebangan liar dikawasan wisata 4. Pengelolaan kawasan wisata dan tingkat pelayanan kurang baik 5. Adanya jeruk gunung omeh dan jeruk situjuh 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemberian peringatan tempat yang rawan longsor atau menutupi daerah yang rawan agar terjaga keamanan bagi para pengunjung. 2. Menjaga kawasan wisata dari perburuan dan perambahan liar agar tidak mengganggu kenyamanan dan keindahan lokasi wisata. 3. Pengelolaan kawasan wisata dapat ditingkatkan melalui penataan lokasi wisata, seperti lokasi budidaya untuk tanaman, lokasi rekreasi dan area untuk parkir. 4. Lebih meningkatkan kualitas jeruk dan pengelolaan yang baik dalam meningkatkan produksi jeruk. 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerja sama pemerintah terkait dengan masyarakat dalam melakukan pengelolaanya wisata jeruk dan buah naga. 2. Pemasaran wisata dapat juga dilakukan melalui sosial media sehingga dengan mudah banyak diketahui masyarakat luas. 3. Meningkatkan mutu pelayanan kepada wisatawan untuk menjaga kenyamanan wisatawan yang berkunjung. 4. Membuat sarana dan prasarana pendukung untuk kenyamanan para wisatawan seperti : toilet, mushala dan tempat makan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa jika potensi yang ada dapat dioptimalkan pengembangannya maka jika dilihat pada kekuatan yang ada banyak peluang yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata jeruk dan buah naga kedepannya. Dengan peluang yang ada, wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara mengetahui potensi wisata yang ada pada objek wisata Nagari Batuhampar dengan membuat sebuah pemasaran atau pemuda lebih aktif pada sosial media.

Peluang yang ada dapat dimanfaatkan nagari untuk membuat sebuah paket wisata agar wisatawan dapat mengetahui dan dapat mengunjungi wisata jeruk dan buah naga dengan paket wisata yang ada. Bisa juga membuat kegiatan-kegiatan setiap hari libur sekolah agar dapat dinikmati para pengunjung yang dijadikan sebagai hiburan agar tidak bosan. Namun disamping peluang yang ada, harus ada peran masyarakat yang dibutuhkan agar pengelolaan objek wisata di Nagari Batuhampar dapat terus dinikmati oleh wisatawan. Sehingga Nagari Batuhampar dapat berkembang dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan nagari dan masyarakat di Nagari Batuhampar.

Setiap pariwisata pasti memiliki kekurangan begitu juga dengan objek wisata yang ada di Nagari Batuhampar, namun disamping itu masyarakat dan pemerintah nagari dapat bekerja dengan baik untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan mengoptimalkan peluang yang ada. Misalnya, dapat melakukan pemasaran wisata melalui sekolah-sekolah dan melalui lembaga-lembaga penelitian tentang perekonomian.

Untuk mencapai peluang yang ada baik masyarakat maupun pemerintah harus mampu mengatasi kelemahan yang ada seperti memperbaiki kondisi jalan yang kurang memadai untuk menunjang ekowisata keluarga untuk menuju tempat wisata dan juga menunjang sebagai lokasi penelitian, melengkapi dengan fasilitas (toilet, tempat duduk, mushala) dan menjaga kebersihan wisata untuk mendukung daya tarik dan kenyamanan lokasi wisata bagi para wisatawan.

Dibalik kekuatan yang ada maka ancaman akan juga datang, karena wisata jeruk dan buah naga ini berlokasi daratan tinggi atau di perbukitan, tidak menuntut kemungkinan untuk terjadinya bencana alam seperti longsor yang akan mengganggu perjalanan para wisatawan.

Serta untuk mengatasi ancaman yang ada pemerintah dan masyarakat meningkatkan pengelolaan kawasan wisata melalui penataan lokasi wisata seperti lokasi rekreasi agar wisatawan tidak tersesat atau merasa nyaman dalam perjalanan menuju tempat wisata.

Untuk melakukan pengoptimalkan potensi objek wisata yang ada pemerintah nagari maupun masyarakat menjalin kerja sama dengan pemerintah terkait dengan pengelolaan wisata. Supaya para wisatawan yang berkunjung ke wisata jeruk dan buah naga tidak merasa kecewa atas keindahan objek wisata yang ada.

Agar pariwisata kebun jeruk dan buah naga yang ada dapat dikenal dengan baik dan diketahui oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dan juga buah hasil panennya bisa dijual dan dipasarkan ke daerah sekitar dan daerah pulau jawa. Maka pemerintah

nagari lebih giat dalam pengelolaan lokasi serta hasilnya dan pengembangan potensi objek wisata yang ada di Nagari Batuhampar. Memberikan peraturan-peraturan secara tertulis terhadap potensi objek wisata jeruk dan buah naga pada para wisatawan supaya tidak merusak buah jeruk atau naga agar terhindar dari perbuatan jahil para wisatawan atau remaja.

Dari hasil tabel diatas hasil analisis SWOT wisata kebun jeruk dan buah naga memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan juga mengurangi kelemahan dari peluang dan kekuatan yang ada dan dapat untuk menghindari ancaman yang ada saat ini. Tujuan penelitian ini untuk dapat mencapai hasil yang baik agar dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitra tempat wisata dan pendapatan Nagari Batuhampar.

Dengan telah dilakukan analisis terhadap pariwisata yang ada di Nagari Batuhampar dapat dilihat bahwa wisata jeruk dan buah naga dapat berkembang dengan pesat, karena dilihat perbandingan dari faktor internal yaitu kekuatan lebih besar dari pada kelemahan dari objek wisata yang ada. Walaupun ada ancaman yang akan ada tapi hasil analisis pada faktor eksternal yaitu peluang lebih besar dari pada ancaman, sehingga dengan ada peluang maka kelemahan dan ancaman yang ada maka akan semakin kuat wisata ini dapat berkembang dengan baik.

Dengan hasil dari penelitian dapat dibuat strategi untuk bisa di ketahui oleh orang banyak dan wisatawan bisa tertarik untuk mengunjungi objek wisata. Maka strategi yang utama harus dilakukan oleh pemerintah nagari

dan pemerintah terkait yaitu memperbaiki kondisi jalan yang belum cukup baik untuk menuju tempat wisata, karena kondisi jalan yang masih berlobang dan sabagian masih perpasir. Jalan menuju tempat wisata lebih kurang 3 km dari simpang jorong Koto Ramai menuju tempat wisata. Selanjutnya pemerintah daerah dapat menambah sarana dan prasarana pendukung karena di tempat wisata belum ada tempat duduk, pondok untuk berteduh, mushala dan lain-lain yang akan membuat para wisatawan nyaman dan senang berkunjung di kebun jeruk dan buah naga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata yang ada di Nagari Batuhampar dapat dikembangkan dan melakukan pengelolaan pariwisata dengan baik antara pemerintah dan masyarakat nagari. Jika pariwisata yang ada di Nagari Batuhampar yang dikategorikan kedalam wisata alam yang pemandangan yang indah dan asri dan tempat wisata yang dapat dijadikan sebuah tempat belajar untuk anak sekolah akan dapat menambah pendapatan nagari dan akan berpengaruh pada pendepatan daerah kedepannya dengan pengelolaan tempat wisata yang baik. Sektor pariwisata dapat juga membantu untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wisata jeruk dan buah naga di Nagari Batuhampar dengan menggunakan analisis SWOT dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai skor kekuatan 71 dan kelemahan 59 dengan total adalah 12, dan skor peluang

62 dan ancaman 38 dengan jumlah skor adalah 24.

2. Berdasarkan selisih nilai antara kekuatan dengan kelemahan dan peluang dengan ancaman maka dapat digambarkan pada diagram SWOT yaitu mendukung strategi-strategi untuk pengembangan wisata merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi objek wisata kebun jeruk dan buah naga di Nagari Batuhampar.
3. Dalam analisis SWOT, wisata jeruk dan buah naga berada pada kuadran I yang berarti bahwa wisata ini berada pada situasi yang menguntungkan dimana wisata jeruk dan buah naga memiliki kekuatan yang dapat di manfaatkan untuk mengembangkan peluang-peluang yang dimiliki agar wisata dapat berkembang dengan baik.
4. Wisata kebun jeruk dan buah naga memiliki potensi wisata alam yang layak dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan nagari dan masyarakat nagari yang akan berdampak pada pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota kedepannya.
5. Pemerintah Nagari lebih meningkatkan pengelolaan yang baik terhadap wisata jeruk dan buah naga dengan melakukan pemasaran yang baik secara online di media masa, agar di ketahui masyarakat daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin., Sentosa, S.U. & Aimon, H. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Permintaan Domestik Terhadap Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(5): 1-20.

Antari. (2003). *Peran Industri Pariwisata terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Prodi Manajemen STIE Triatma Mu.

Austriana, I. (2005), *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Chandra, H., & Wahyudi. (2013). *Studi Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Samapang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh.

Deddy. (2014). *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Airlangga.

Dhayita & Iwan. (2014). *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro dan Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

Fandeli, C. (2001). *Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.

- Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marpaung, P. & Hartini. (2015). *Analisis Potensi dan Pengembangan Kawasan Wisata Taman Eden 100 Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian: Universitas Sumatera Utara.
- Putri. (2014). *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Jepara Untuk meningkatkan Ekonomi Daerah*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Rangkuti, F. (2006), *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riska. (2013). *Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuningsih, N. (2005). *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan.